

Implementasi Asesmen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir

Irma Wahyuningsih^{1*}

¹Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: irmawahyuningsih77@gmail.com¹

Abstrak

Asesmen adalah upaya untuk mendapatkan data atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran peserta didik, hasil dari asesmen juga menjadi panduan bagi guru menentukan sejauh mana perkembangan yang telah dilalui peserta didik mengelola pembelajaran di kelas. Sedangkan perkembangan bahasa merupakan aspek penting bagi anak, sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berpikir, mengekspresikan perasaan, dan menerima pikiran dan perasaan orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan asesmen perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal Az-zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir sudah cukup bagus dilihat dari teknik penilaian yang digunakan oleh guru. Penilaian yang dilakukan guru secara bertahap dalam rentang waktu yang telah ditentukan untuk melihat kemajuan perkembangan bahasa anak setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Kata Kunci: *Perkembangan bahasa, Anak Usia Dini*

Abstract

Assessment is an effort to obtain data or information from students' learning processes and outcomes. The result of the assessment also serve as a guide for teachers to determine the extent of development that students have gone through in managing learning in the classroom. Whereas language development is an important aspect for children, as a communication tool used to think, express feelings, and accept other people's thoughts and feelings. The method used in this research is qualitative, a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of the research show that the assessment of language development of children aged 4-5 years at Tarbiyatul Athfal Az-zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir is quite good, judging from the assessment techniques used by teachers. The assessment is carried out by the teachers in stages over a predetermined time period to see the progress of the child's language development after following the lessons given by the teacher.

Keywords: *Language Developmen, early childhood*

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang ini, perkembangan bahasa anak usia dini banyak dipengaruhi oleh media social Instagram, facebook, youtube dan lain lain. Menurut Kurniati & Nuryani (2020) media sosial Youtube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun. Mereka melihat dan mendengar berbagai informasi dari video, gambar dan suara kemudian dengan sangat mudah mereka menirukan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, anak usia dini memerlukan Pendidikan agar mereka lebih memahami bahasa yang baik dan benar, mendapatkan pengalaman bersama teman-teman sebayanya serta pembelajaran perkembangan berbahasa yang akan membantu anak usia dini dalam tumbuh kembangnya. Tujuan pembelajaran anak usia dini yaitu untuk stimulasi ataupun rangsangan pertumbuhan kemampuan anak supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, yakin diri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sablez & Pransiska, 2020).

Pendidikan adalah suatu hal penting yang merupakan kebutuhan hidup, oleh sebab itu manusia dapat menyesuaikan bersama orang lain, baik dengan lingkungan sekitar atau lingkungan luas. Pada sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini 4-5 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan, emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas anak. Manusia tidak dapat terlepas dari bahasa di dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan berbahasa diperoleh anak usia dini secara ilmiah menyesuaikan dengan lingkungan tinggalnya sebagai alat berkomunikasi, bahasa juga menjadi cara untuk merespon orang lain. Pada anak usia 4-5 tahun kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara.

Kemampuan berbahasa berkembang sesuai dengan berjalannya perkembangan setiap anak termasuk juga kemampuan dalam berfikir. Kemampuan berbahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik orang tua maupun guru. Perlu adanya metode khusus dalam menstimulasi bahasa anak usia dini diantaranya yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dan metode tanya jawab. Dari hasil pra survey perkembangan berbahasa anak di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra Bojong Minggir terlihat masih banyak yang belum berkembang 4 anak, mulai berkembang 15 anak, berkembang sesuai

harapan 15 anak. Berdasarkan pra survey penelitian tersebut bahwa dari 35 anak yang diamati berdasarkan indikator yang telah ditentukan menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa anak belum memenuhi standar yang ditentukan. Kemudian berdasarkan pengamatan penulis dalam perkembangan berbahasa anak guru telah menggunakan metode bercerita dalam proses pembelajarannya namun pelaksanaannya kurang optimal. Hal ini ditemukan berbagai masalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat KBM berlangsung. Selain itu metode yang digunakan selalu monoton, jadi siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam pengembangan bahasa anak usia dini, guru dan orang tua harus memahami banyak hal disebabkan bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut bahasa sangat penting bagi anak usia dini sehingga harus dibina dan dirangsang sebaik-baiknya. Guru di sekolah harus dapat memahami bahwa perkembangan bahasa tidak terpisahkan dengan kemampuan berpikir anak karena mereka dapat mengenal berbagai aspek kehidupan disekitarnya. Dengan permasalahan dan uraian yang demikian dibutuhkan solusi yaitu dengan metode bercerita.

Metode bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Metode ini dapat melatih daya tangkap anak, daya fikir, daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas (Bukhary et al., 2021). Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu anak dalam memahami bahasa yang baik dan benar, serta meningkatkan perbendaharaan kata. Metode bercerita dapat dilakukan secara lisan atau tertulis (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Dalam penerapannya, metode bercerita perlu dilakukan dengan cara yang menarik minat anak dan anak mau mendengarkan setiap hal yang disampaikan serta, anak mau menanggapi dengan baik (Hartati et al., 2021). Bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Lestari & Prima, 2023). Metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan bahasa anak. Tujuannya adalah melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas (Hasim, 2019).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerapan kepada anak secara lisan. Tujuannya adalah melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan rendahnya kemampuan berbahasa siswa khususnya pada perbendaharaan kata perlu diantisipasi agar perkembangan berbahasa anak tumbuh secara optimal. Berdasarkan uraian

di atas, maka penulis tertarik mengambil judul Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir”.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dengan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif (Kurniati & Nuryani, 2020). Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subjektif, strategi penelitian yang menghasilkan informasi yang jelas berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan cara berperilaku yang dapat dilihat. Sumber informasi dalam penelitian yang diperkecil ini adalah kepala, pengajar, instrumen penelitian. Informasi dikumpulkan dengan memanfaatkan persepsi dan prosedur wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi yang berbeda oleh analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil penelitian di kelas A yang berjumlah 26 orang anak. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di. Disini penulis mengajar dan melakukan proses bercerita di kelas A.

Kegiatan metode bercerita dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak di kelas A di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir ternyata menghasilkan perkembangan metode bercerita yang cukup baik. Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang telah

dilakukan maka tampak telah berkembangnya perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun masih ada juga beberapa anak yang berbahasanya kurang.

PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak usia dini. Selain factor genetik ada factor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut Fauziah Nasution et al (2023) factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak ada tiga yaitu genetik, lingkungan social, tingkat pendidikan orang tua. Selain itu menurut Fauziah Nasution et al (2023) ada faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak usia dini yaitu keterbatasan rangasang bahasa dan kurangnya dukungan orang tua. Pada faktor keterbatasan rangsang ada tiga hal yang ada didalamnya yaitu kurangnya interaksi sosial, kurangnya percakaan yang kaya, minimnya paparan terhadap literatur dan bahan bacaan.

“Bloom Field mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu kejadian yang dapat ditangkap oleh panca indra yaitu pendengaran.”² “Menurut Badudu bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.”³ Sedangkan menurut Piaget bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang sistematis. Strategi pembelajaran melalui metode bercerita terdiri dari 5 langkah-langkah yaitu: (1) menetapkan tujuan dan tema cerita, (2) menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan fanel dll, (3) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih, (5) menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita yang terdiri dari menyampaikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur, dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, dan (6) menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Dari penjelasan tersebut dapat dilakukan metode yang diimplementasikan di sekolah taman kanak-kanak untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Jika kurangnya interaksi sosial, dan minimnya paparan terhadap literatur dan bahan bacaan adalah salah satu faktor yang menghambat maka metode bercerita kepada anak anak adalah solusi yang dapat dilakukan.

Penelitian sebelumnya sudah memberikan bukti bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak.

Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita

a. Penerapan Fonologi (Sistem Suara)

Dari hasil penelitian yang penulis amati anak-anak cenderung lebih senang pembelajaran seperti ini karena anak langsung berkomunikasi dan berinteraksi dalam pembelajaran yang riil seperti kegiatan anak dalam menirukan suara hewan dll. Dari pengamatan penulis lakukan terdapat 5 anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak berbicara, berkomunikasi, dan mengerti perintah secara bersamaan, 12 anak sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 5 anak mulai berkembang terlihat anak tidak mengerti perintah guru dan 4 anak belum berkembang terlihat anak tidak memahami perintah guru.

b. Morfologi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan sebelumnya pembelajaran bahasa anak usia dini melalui metode bercerita akan disampaikan melalui kegiatan aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal. Pada tahap ini guru mengajarkan kalimat baru terlebih dahulu, agar anak mudah memahami perkembangan bahasa tersebut.

c. Sintaksis

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah yang bernama Retno Pratiwi sebagai berikut: *"bahwasanya dalam pembelajaran bahasa perlu juga dilakukan dengan membuat kalimat pertanyaan."*

d. Semantik

Pada tahap ini guru langsung melakukan kegiatan bercerita dalam perkembangan bahasa anak, anak diajarkan membuat kalimat. Agar anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Dari hasil wawancara penulis dengan guru kelas A yang bernama Elmi Suningsih sebagai berikut: *"bahwasanya terlebih dahulu guru dan anak melakukan komunikasi agar menambah perbendaharaan kata dan anak mampu berinteraksi dengan orang lain"*.

e. Pragmatis

Pada tahap ini anak lebih memahami dan lebih memiliki banyak kata karena metode pembelajaran guru di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir menggunakan metode bercerita. Setelah guru melakukan usaha yang optimal, maka terdapat data penilai hasil observasi/hasil akhir berikut ini. Dengan data akhir secara

keseluruhan indikator yaitu mulai berkembang 5 anak, berkembang sesuai harapan 12 anak, belum berkembang 4 anak dan berkembang sangat baik 5 anak.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran anak-anak disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan salam dan berdoa sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Sebelumnya tidak dilakukan pembelajaran dengan metode bercerita. Beberapa anak tidak memberikan perhatian seluruhnya kepada guru termasuk tidak menjalankan instruksi guru. Selain itu beberapa anak juga masih bermain sendiri. Anak-anak belum tertarik dengan pembelajaran meskipun guru sedang memberikan penjelasan. Anak-anak tidak fokus dengan pembelajaran awal yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hemah et al (2018) bahwa anak-anak dengan kriteria mulai berkembang yaitu kurang antusias dan fokus pada saat pra-tindakan.

Ketika ditengah cerita guru memberikan instruksi salah satu siswa maju ke depan untuk dapat menceritakan ulang secara singkat sebelum melanjutkan cerita kembali. Salah satu anak maju kedepan dan menceritakan sesuai dengan instruksi guru. Dari kegiatan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suardi & Samad (2020) anak-anak semangat dalam menceritakan kisah mereka sendiri adalah salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan metode bercerita. Selain itu hal tersebut juga menunjukkan bercerita akan membuat anak fasih dalam berkomunikasi dan mengarahkan mereka dalam berinteraksi dan membawa diri dalam lingkungan social (Priority et al., 2022).

Anak-anak antusias dalam pembelajaran dan memberikan respon yang menyenangkan. Respon yang mereka berikan menunjukkan penambahan kosakata dan kemampuan mengulang cerita menunjukkan peningkatan kecakapan verbal karena metode bercerita dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak (Tahsinia et al., 2022). Metode bercerita ternyata sudah dipakai dari dahulu oleh para Nabi pada zamannya yaitu dengan cara memberikan atau menyajikan kisah-kisah Islami yang bersumber dari Al Qur-an dan Hadist Rasul (Anisah & Dwistia, 2023).

Indikator keberhasilan metode bercerita pada penelitian ini adalah beberapa hal. Menurut Syamsiyah & Hardiyana (2021) seorang anak dapat dikatakan berkembang dalam kemampuan berbahasa yaitu : 1) anak mampu menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), 2) anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) anak mampu memahami cerita yang dibacakan, 4) anak mampu mengulang kalimat sederhana, 5) anak mampu Bertanya dengan kalimat yang benar. 6) anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. Dari

indikator diatas maka dapat dijelaskan berdasarkan observasi ketika pembelajaran dengan metode bercerita dikatakan dapat meningkatkan perkembangan basa anak usia dini.

KESIMPULAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik, mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, dan suasana hati yang berubah-ubah. Jadi, perkembangan atau kemajuan belajar anak usia dini tidak bisa diukur dengan standar angka seperti untuk lembaga pendidikan dengan tingkat yang lebih tinggi. Asesmen merupakan suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini penggunaan metode bercerita cukup optimal untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di Tarbiyatul Athfal Az-Zahra' Rifa'iyah Bojong Minggir. Dalam pelaksanaannya, guru cukup menguasai metode bercerita. Dari kegiatan tersebut anak anak semangat dalam menceritakan kisah mereka sendiri dan antusias dalam memberikan respon yang menyenangkan. Respon yang mereka berikan menunjukkan penambahan kosakata dan kemampuan mengulang cerita menunjukkan peningkatan kecakapan verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, & Dwistia, H. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 1(1), 1–19.
- Bukhary, T., Pendidikan, J., dan Sains, A., & Aslamiah Ritonga, S. (2021). Tarbiyah bil Qalam Implementasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Paud Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara. 71–76
- Fauziah. (2005). Applying Alternative Assessment to the Teaching of Malay in Primary School Classroom.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>
- Hasim, E. (2019). Perkembangan Bahasa Anak. *Pedagogika*, 9(2), 195–206. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>

- Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295–1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3012>
- Muslimah, A., Alim, M. L., & Ayu, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.1>
- Priority, E., Pai, P., Pangeran, I. A. I., & Nganjuk, D. (2022). Peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bercerita. 9 (April).
- Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2259–2268. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082>
- Suardi, S., & Samad, S. (2020). Stimulation of the Early Childhood Language Development: Optimalization of a Mother’S Role in Family Education. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 13 (1), 196. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.12300>
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, 2014, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Tahsinia, J., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa indonesia. 3(2), 98–106.
- Tanjung, Y. P. (2022). Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Raudhatul Athfal Nur Ilmi Kota Tebing Tinggi. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 05(01), 106–122.
- Yusuf. 2009. *Penerapan Assessment (Penilaian) Pendidikan Anak Usia Dini ala Indonesia*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ghanesa.
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>